BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan :

1. Berdasarkan hasil identifikasi persediaan, terdapat beberapa item persediaan yang mengalami kondisi *dead stock,* yang dimana ada 86 item *dead stock* dengan 10 item didalamnya berkontribusi besar dalam kerugian perusahaan.
2. Faktor penyebab terjadinya *dead stock* pada gudang kebun PT Sawitmas Nugraha Perdana adalah dari faktor *Man* merupakan penyebab yang paling dominan. Koordinasi antara bagian gudang, pengadaan, dan pengguna barang belum berjalan secara optimal. Pada faktor *Method*, ditemukan bahwa proses pengadaan masih dilakukan berdasarkan estimasi kebutuhan tanpa didukung oleh analisis klasifikasi persediaan, sehingga menyebabkan barang terus di order dan menjadi menumpuk. Faktor *Material*, penyebab utama berasal dari perubahan spesifikasi kendaraan maupun alat operasional sehingga beberapa suku cadang yang telah dibeli tidak lagi dapat digunakan. Faktor *Measurement*, perusahaan belum memiliki indikator khusus untuk mengukur tingkat *dead stock* maupun *inventory turnover*.
3. Usulan perbaikan untuk mengatasi dan mencegah terulangnya *dead stock* dilakukan dengan menerapkan pengendalian persediaan secara lebih sistematis. Dengan menyusun SOP pengendalian *dead stock*, menerapkan klasifikasi persediaan berdasarkan hasil Pareto. Setelah itu perusahaan mulai mengimplementasikan SOP yang telah disusun, melakukan *stock opname* secara berkala, mengklasifikasikan barang berdasarkan tingkat pergerakan. Sementara itu evaluasi dilakukan secara periodik sehingga perusahaan dapat mengetahui efektivitas tindakan perbaikan yang telah diterapkan. Dan yang terakhir adalah melakukan standarisasi terhadap tindakan yang telah terbukti efektif untuk mengatasi dan mengurangi *dead stock*.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan analisis kuantitatif, seperti perhitungan nilai persediaan yang tertahan akibat *dead stock*, biaya penyimpanan, tingkat perputaran persediaan, maupun analisis *inventory turnover*. Dengan demikian, dampak *dead stock* terhadap efisiensi biaya dan kinerja pengelolaan persediaan dapat diketahui secara lebih mendalam.